

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Penelitian

3.1.1. Profil Perusahaan

PT XYZ mulai mengembangkan usahanya di Indonesia pada tahun 1983 sebagai produsen *pail can* dan *general can* dengan berbagai ukuran. Pada tahun 1990 perusahaan mengembangkan produknya dengan membuat produk *steel drum* sebagai kebutuhan industri. PT XYZ terus mengalami perkembangan, hal tersebut mendorong perusahaan untuk memperluas pasar dengan membuat produk tabung *Liquified Petroleum Gas*. Pada tahun 2000 PT XYZ mulai mengirim produknya ke Australia, Vietnam, Bangladesh dan negara – negara lainnya. PT XYZ sebagai salah satu penghasil utama dalam industri pengemasan metal untuk macam – macam produk drum, tabung elpiji, kaleng pail, kaleng makanan, dan perusahaan selalu mengusahakan yang terbaik dalam memenuhi keperluan industri dan konsumennya (PT XYZ, 2010).

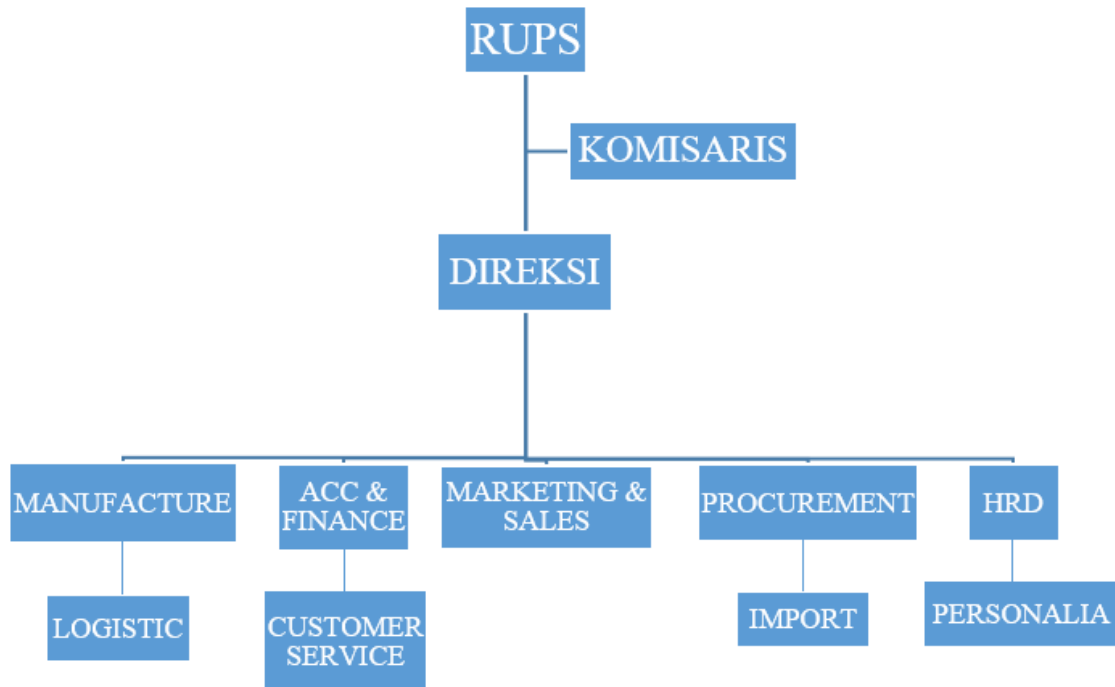
PT XYZ memiliki enam fasilitas produksi di pulau Jawa, hal tersebut membuat PT XYZ berhasil mengoptimalkan operasi dan cakupan pasar. PT XYZ terus memaksimalkan pertumbuhan kinerja untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara – cara strategis, salah satunya adalah memanfaatkan dengan optimal sumber daya perusahaan dan melahirkan produk – produk berkualitas. Selama rentang waktu 27 tahun, perkembangan usaha diperoleh melalui tata kelola yang baik dengan adanya transparansi, akuntabilitas, integritas dan kesejahteraan, serta kewajiban melayani masyarakat, dan menjaga lingkungan. Keyakinan yang

diberikan pemegang saham, konsumen, kreditur, dan pemasok merupakan suatu *challenge* dan juga peluang bagi perusahaan untuk memberi bukti bahwa PT XYZ adalah perusahaan terpercaya dan selalu melakukan pengembangan (PT XYZ, 2010).

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

PT XYZ memiliki visi, yaitu berkomitmen secara penuh untuk menjadikan perusahaan yang terdepan dan terunggul dalam bidang pengemasan logam. Sedangkan misi dari PT XYZ, yaitu terus menerus meningkatkan pelayanan pada bagian *packaging* yang bermanfaat untuk konsumen, pemegang saham, karyawan, *supplier* dan negara. PT XYZ akan selalu memaksimalkan peningkatan kinerja melalui cara – cara yang efektif, dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara optimal untuk melahirkan produk - produk berkualitas.

3.1.3. Struktur Perusahaan



Sumber : Data Internal Perusahaan (2019)

Gambar 3. 1 Struktur Perusahaan

Gambar 3.1 menggambarkan struktur organisasi perusahaan, dimana kekuasaan tertinggi dipegang oleh Rapat Umum Pemegang Saham, dibawahnya terdapat Dewan Komisaris, dibawah Dewan Komisaris terdapat Dewan Direksi, selanjutnya dibawah Dewan Direksi terdapat jajaran Manager dari divisi – divisi yang ada di perusahaan, terdiri dari divisi *Manufacture*, *Accounting & Finance*, *Marketing & Sales*, *Procurement*, *Human Resources*, *Logistic*, *Customer Service*, *Import*, dan *Personalia*.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. *Research Data*

Menurut Parson dalam Siyoto dan Sodik (2015), *reserach* atau penelitian adalah penelusuran terhadap sesuatu secara terstruktur dengan memberi penekanan bahwa penelusuran dilaksanakan atas kendala – kendala yang dapat diselesaikan. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut :

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan mencari informasi mengenai masalah yang terjadi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau menyebarkan kuesioner kepada individu – individu.
2. Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya yang membuat peneliti lain tidak harus menggali secara dalam mengenai informasi tersebut. Beberapa sumber data sekunder, yaitu : publikasi pemerintah, situs web, jurnal, dan Internet.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk data primer peneliti dapatkan melalui hasil *in depth interview* dengan lima karyawan PT XYZ yang bekerja di kantor pusat dan telah bekerja minimal dua tahun. Tujuan dilakukannya *in depth interview* adalah untuk mengetahui fenomena yang terjadi di perusahaan. Peneliti juga menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Indikator yang peneliti gunakan mengacu pada jurnal penelitian Valei dan Jiroudi (2016), dimana terdapat 18 indikator pada penelitian ini, dengan memakai skala *likert* 1 sampai 7. Sedangkan data sekunder

dalam penelitian ini, peneliti dapatkan melalui jurnal, buku – buku secara online (*e-book*), dan artikel di internet.

3.2.2. Metode Penelitian

Hermawan (2019), menjelaskan bahwa penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjalankan penelitian terhadap kondisi atau objek alamiah, dan penelitian ini digunakan untuk mencari informasi secara lebih mendalam.

2. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, dengan menggunakan instrumen penelitian.

Sekaran dan Bougie (2016), menjelaskan jenis penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga, antara lain :

1. *Exploratory Research* :

Exploratory research biasanya dikembangkan jika pengetahuan tentang fenomena tertentu mengalami keterbatasan, hasil penelitian yang ada tidak terperinci atau ada suatu keterbatasan, topik sangat kompleks, dan tidak tersaji cukup teori untuk menjelaskan pengembangan kerangka teoritis.

Exploratory research sering kali mengandalkan pendekatan seperti diskusi informal (kepada konsumen, karyawan, manajer), dan mencari tahu masalah untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Descriptive Research* :

Descriptive research bertujuan untuk mendapatkan data yang mampu menjelaskan suatu topik yang diminati oleh peneliti. *Descriptive research* umumnya dibuat untuk menghimpun informasi yang menjelaskan karakteristik objek (seperti orang, organisasi, atau situasi tertentu).

3. *Causal Research* :

Causal research adalah pencarian informasi untuk membuktikan apakah satu variabel menjadi penyebab variabel lain mengalami perubahan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena peneliti melakukan penelitian terhadap sampel tertentu dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti, yaitu *exploratory research* karena peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap lima karyawan PT XYZ yang bekerja di kantor pusat. Selain itu peneliti juga menggunakan jenis penelitian *descriptive research* karena peneliti mendapatkan data yang menggambarkan fenomena di perusahaan, dan peneliti mendeskripsikan hasil dari penyebaran kuesioner mengenai variabel *supervision*, *operating conditions*, *co-workers*, dan *job performance*.

3.3. Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1. Populasi dan Sampel

Arikunto dalam Siyoto dan Sodik (2015), menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek yang ingin diteliti. Jika seseorang melakukan penelitian terhadap semua objek yang terdapat pada wilayah penelitian, maka

penelitian tersebut dikatakan sebagai populasi. Merujuk pada definisi diatas, target populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT XYZ.

Sedangkan sampel menurut Arikunto dalam Siyoto dan Sodik (2015), adalah wakil dari populasi yang ingin diteliti. Jika seseorang melakukan penelitian hanya pada sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut dikatakan sebagai sampel. Merujuk pada definisi diatas, sampel pada penelitian ini yaitu karyawan PT XYZ yang bekerja di kantor pusat dan telah bekerja minimal dua tahun.

3.3.2. Teknik *Sampling*

Siyoto dan Sodik (2015), menjelaskan teknik *sampling* adalah teknik yang dipakai untuk menentukan sampel. Teknik *sampling* terbagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik *sampling* yang dipakai untuk menentukan sampel, dimana peneliti memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Terdapat empat teknik *probability sampling* yaitu :

1. *Simple random sampling*, adalah penentuan sampel yang tidak memperdulikan kedudukan orang yang terdapat pada populasi tersebut, dan penentuan sampel dilaksanakan secara acak.
2. *Disproportionate stratified random sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang digunakan apabila populasi memiliki kedudukan yang kurang seimbang.
3. *Proportionate stratified random sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang digunakan apabila populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan memiliki kedudukan yang seimbang.

4. *Cluster sampling (area sampling)*, adalah teknik penentuan sampel yang digunakan apabila objek penelitian atau sumber informasi yang ingin diteliti sangat luas.

Sementara Siyoto dan Sodik (2015), menjelaskan bahwa *non probability sampling* adalah teknik yang dipakai untuk menentukan sampel, dimana peneliti tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Terdapat enam teknik *non probability sampling* yaitu :

1. *Sampling* sistematis, adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada nomor urut, jadi setiap anggota populasi diberi nomor urut dan dipilih berdasarkan urutan.
2. *Sampling* kuota, adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada jumlah kuota yang tersedia dan sesuai dengan kriteria penelitian.
3. *Sampling* aksidental, adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara tidak sengaja, jadi siapa saja yang bertemu secara tidak sengaja dengan peneliti dan dianggap cocok untuk dijadikan sebagai sumber informasi, maka orang tersebut dapat dijadikan sampel.
4. *Purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel dimana peneliti memiliki pertimbangan – pertimbangan tersendiri untuk menentukan siapa saja yang dapat dijadikan sumber informasi.
5. *Sampling* jenuh, adalah teknik penentuan sampel yang digunakan apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini dijalankan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang.

6. *Sampling snowball*, adalah teknik penentuan sampel dengan jumlah awal sedikit namun lama kelamaan semakin besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, karena peneliti tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sedangkan jenis *non probability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, karena peneliti memiliki pertimbangan tersendiri dalam menetapkan sampel penelitian, yaitu karyawan PT XYZ yang bekerja di kantor pusat dan telah bekerja minimal dua tahun.

3.3.3. *Sampling Size*

Menurut Lubis (2021), cara menentukan besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan mempertimbangkan keragaman populasi, besarnya penyimpangan, dan tingkat kepercayaan. Dalam hal ini tingkat kepercayaan berkaitan dengan penyimpangan yang diinginkan, sedangkan besarnya penyimpangan berkaitan dengan tingkat ketepatan yang diinginkan. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel menurut Slovin dalam Riyanto dan Andhita (2020), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan identifikasi terhadap 18 indikator untuk seluruh variabel dalam penelitian. Berdasarkan rumus diatas, maka peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$n = \frac{35}{(1 + 35 \times (0.1)^2)}$$
$$n = \frac{35}{(1 + 35 \times (0.01))} = 26$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, peneliti menggunakan tingkat signifikansi 10%, yang artinya penelitian ini memiliki tingkat akurasi sebesar 90%. Sedangkan responden dalam penelitian ini minimal adalah 26 responden.

3.4. Teknik Penghimpunan Data

3.4.1. Sumber dan Cara Penghimpunan Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut :

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan tujuan mencari informasi mengenai masalah yang terjadi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau menyebarkan kuesioner kepada individu – individu.
2. Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya yang membuat peneliti lain tidak harus menggali secara dalam mengenai informasi tersebut.

Beberapa sumber data sekunder, yaitu : publikasi pemerintah, situs web, jurnal, dan Internet.

Dalam penelitian ini, data primer peneliti dapatkan melalui hasil *in depth interview* dengan lima karyawan PT XYZ yang bekerja di kantor pusat dan telah bekerja minimal dua tahun. Tujuan dilakukannya *in depth interview* adalah untuk mendapatkan fenomena yang terjadi di perusahaan. Peneliti juga menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, indikator yang digunakan peneliti mengacu pada jurnal penelitian Valei dan Jiroudi (2016), dimana terdapat 18 indikator pada penelitian ini, indikator tersebut memakai skala *likert* 1 sampai 7. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, peneliti dapatkan melalui jurnal, buku – buku secara online (*e-book*), serta artikel di internet.

3.4.2. Metode Penghimpunan Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), terdapat empat metode yang dapat digunakan untuk menghimpun data, antara lain :

1. Penghimpunan data melalui kuesioner atau angket, mayoritas penelitian menggunakan kuesioner sebagai cara untuk memperoleh informasi. Kuesioner atau angket memiliki berbagai kemudahan sebagai instrumen dalam mengumpulkan informasi.
2. Penghimpunan data melalui *interview* atau wawancara, terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur yang merupakan wawancara dengan hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Jenis yang kedua adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dibuat

dengan terstruktur, dengan memberi *check-list* pada nomor pertanyaan yang sesuai.

3. Penghimpunan data melalui observasi, pada metode ini pengamat memegang peranan penting, karena pengamat harus teliti dalam memperhatikan setiap kejadian dan proses. Hasil observasi selayaknya menunjukkan hasil yang sama walau dijalankan pada orang yang berbeda, dengan kata lain observasi seharusnya objektif.
4. Penghimpunan data melalui dokumentasi, pada metode ini cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, yaitu melalui transkrip, buku – buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya.

Metode penghimpunan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penghimpunan data melalui wawancara dan kuesioner. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap lima karyawan PT XYZ yang bekerja di kantor pusat. Selain itu peneliti juga melakukan penyebaran kuesioner kepada karyawan PT XYZ yang bekerja di kantor pusat dan telah bekerja minimal dua tahun.

3.5. Periode Penelitian

Penelitian ini dijalankan pada periode waktu Februari 2021 sampai Juni 2021. Untuk penyebaran kuesioner *main test* dilaksanakan pada 21 Juni 2021 sampai 22 Juni 2021 dengan responden berjumlah 27 responden.

3.6. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu objek. Skala *likert* sangat terkenal di kalangan peneliti karena sangat praktis untuk digunakan dalam penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengetahui pendapat seseorang terhadap pertanyaan penelitian dengan memberi skor jawaban, yang mana skor jawaban yang didapat kemudian diinterpretasikan (Anam dan Solehatin, 2019). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *likert* 1-7. Penggunaan skala *likert* dalam penelitian ini mengacu pada jurnal utama yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran *Likert*

Skala	Keterangan
7	Sangat Setuju
6	Setuju
5	Agak Setuju
4	Netral
3	Agak Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

3.7. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2010) dalam Zulmiyetri et al., (2019), definisi operasional variabel mengacu pada variabel – variabel yang akan diteliti. Menurut

Sugiyono (2012) dalam Siyoto dan Sodik (2015), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti atau dipelajari, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian informasi yang didapat dibuat kesimpulannya. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent* variabel) dan variabel terikat (*dependent* variabel).

3.7.1. Variabel Bebas

Menurut Indra dan Cahyaningrum (2019), variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat), atau dapat dikatakan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Supervision

Menurut Adiyati (2019), *supervision* berperan untuk mengawasi pekerjaan karyawan di dalam perusahaan, memberikan informasi kepada top manajer berkaitan dengan karyawan, serta memberi saran yang berguna untuk karyawan dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam melakukan penilaian *supervisor* harus objektif, transparan, dan bersikap adil. Pada dasarnya *supervisor* adalah mitra kerja karyawan, dimana *supervisor* dan karyawan saling membutuhkan komunikasi secara efektif. Variabel *supervision* diukur dengan memakai skala *likert* sangat setuju (SS) sampai sangat tidak setuju (STS). Skala sangat setuju membuktikan tingginya dukungan *supervision* dan skala sangat tidak setuju membuktikan rendahnya dukungan *supervision*.

2. *Operating conditions*

Menurut Rino (2020), *operating conditions* atau beban kerja adalah sejumlah tugas berkaitan dengan perusahaan yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu tertentu. Apabila karyawan tidak berhasil menyelesaikan tugas tersebut, maka tugas tersebut akan menjadi beban. Sementara menurut Saane et al., (2003) dalam Valei dan Jiroudi (2016), *operating conditions* (*operating procedures*) adalah beban kerja, yang berkaitan dengan jumlah dokumen atau pekerjaan lain dalam suatu organisasi atau perusahaan yang harus diselesaikan. Variabel *operating conditions* diukur dengan memakai skala *likert* sangat setuju (SS) sampai sangat tidak setuju (STS). Skala sangat setuju membuktikan tingginya *operating conditions* dan skala sangat tidak setuju membuktikan rendahnya *operating conditions*.

3. *Co-workers*

Menurut Sudaryo et al., (2018), menjelaskan *co-workers* atau rekan kerja merupakan orang – orang yang sering menjalin interaksi atau korelasi dalam menjalankan pekerjaan pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Surajiyo et al., (2020), hubungan yang baik diantara rekan kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Dengan adanya dukungan rekan kerja membuat suasana kerja menjadi lebih menyenangkan, yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja. Variabel *co-workers* diukur dengan memakai skala *likert* sangat setuju (SS) sampai sangat tidak setuju (STS). Skala sangat setuju membuktikan tingginya hubungan antar *co-*

workers dan skala sangat tidak setuju membuktikan rendahnya hubungan antar *co-workers*.

3.7.2. Variabel Terikat

Menurut Indra dan Cahyaningrum (2019), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas), atau dapat dikatakan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Job Performance

Menurut Sedarmayanti (2018) dalam Surajjiyo et al., (2020), *job performance* atau kinerja adalah upaya – upaya yang dilakukan oleh karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan dan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi perusahaan. Adapun pengertian kinerja menurut Zainal et al., (2015) dalam Sinaga et al., (2020), adalah seluruh aktivitas yang dilakukan karyawan dalam organisasi selama periode waktu tertentu. Aktivitas – aktivitas tersebut dilakukan dengan rasa tanggung jawab dan efisiensi untuk mencapai tujuan organisasi. Variabel *job performance* diukur dengan memakai skala *likert* sangat setuju (SS) sampai sangat tidak setuju (STS). Skala sangat setuju membuktikan tingginya *job performance* dan skala sangat tidak setuju membuktikan rendahnya *job performance*.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Instrumen

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), uji instrumen pada dasarnya adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menyusun informasi berkaitan dengan sesuatu yang dianalisis. Hasil analisis yang didapat selanjutnya diukur menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh penganalisis. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan uji instrumen *main test* dengan menggunakan *software* IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi ke-26, yang merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk melakukan analisis informatik dan uji statistik.

3.8.2. Uji Validitas

Menurut Wahyudi (2020) dalam Saputra dan Ovan (2020), uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengamati nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*, nilai *Measure of Sampling Adequacy*, dan nilai signifikan (Sig.). Nilai KMO dan MSA yang dikehendaki adalah diatas 0.5. Untuk nilai signifikan (Sig.) dinyatakan valid apabila nilai signifikan (Sig.) dibawah 0.05 (Ghozali, 2016 dalam Riyanto dan Andhita, 2020).

3.8.3. Uji Reliabilitas

Menurut Wahyudi (2020) dalam Saputra dan Ovan (2020), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran yang digunakan *reliable* atau tidak. Dikatakan *reliable* jika dilakukan pengukuran secara berulang, hasil pengukuran menunjukkan hasil yang sama atau konsisten. Suatu instrumen

dinyatakan *reliable* jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.6 dan dinyatakan tidak *reliable* jika *cronbach alpha* lebih kecil dari 0.6 (Ghozali, 2016 dalam Aditia dan Debora, 2019).

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Multikolinearitas

Sugiyono (2016) dalam Aditia dan Debora (2019), menjelaskan uji multikolinearitas digunakan untuk mencari tahu apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilaksanakan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ditemukan adanya multikolonieritas jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan nilai *variance inflation factor* lebih besar dari 10, sedangkan tidak ditemukan multikolonieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10 (Ghozali, 2016 dalam Aditia dan Debora, 2019).

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Sugiyono (2016) dalam Aditia dan Debora (2019), menjelaskan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan dari satu pandangan ke pandangan lain. Model regresi yang disarankan yaitu homokedastisitas atau tidak ditemukan heteroskedastisitas. Cara mengetahui ditemukan atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan uji glesjer, apabila

probabilitas signifikansinya diatas 0.05 dapat diartikan bahwa dalam penelitian tidak ditemukan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 dalam Aditia dan Debora, 2019).

3.9.3. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016) dalam Aditia dan Debora (2019), uji normalitas dilakukan untuk mencari tahu apakah dalam model regresi antara variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang tepat dan baik untuk digunakan pada suatu penelitian yaitu data yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016 dalam Aditia dan Debora, 2019). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada garis diagonal grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah bila data tersebar disekitar garis diagonal dan sesuai dengan arah garis diagonal atau grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal, maka dapat didefinisikan model regresi tersebut sesuai dengan asumsi normalitas (Ghozali, 2012 dalam Hidayatullah et al., 2019).

3.10. Uji Model

3.10.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari tahu seberapa besar dominasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Nilai R^2 dinyatakan baik apabila lebih besar dari 0,5, apabila nilai R^2 sama dengan nol ($R^2=0$) membuktikan tidak ditemukannya

dominasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin mendekati 1 maka semakin tinggi dominasi variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin mendekati 0 maka semakin rendah dominasi variabel independen terhadap variabel dependen (Aditia dan Debora, 2019).

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ghozali (2016) dalam Firmansyah dan Triastie (2021), menjelaskan uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian. Hasil uji F didapatkan dengan membandingkan nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} serta nilai signifikansi (0.05). Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya, Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 dalam Firmansyah dan Triastie, 2021).

3.11.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Ghozali (2016) dalam Firmansyah dan Triastie (2021), menjelaskan uji signifikansi parsial (uji T) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam penelitian. Hasil

uji T didapatkan dengan membandingkan nilai T_{hitung} terhadap T_{tabel} serta nilai signifikansi (0.05). Apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai probabilitas lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya, Apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} dan nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 dalam Firmansyah dan Triastie, 2021).

3.11.3. Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2016) dalam Aditia dan Debora (2019), analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan mencari tahu secara langsung seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan dan mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau Aditialak, dapat dilakukan pengujian terhadap variabel - variabel penelitian dengan melakukan uji secara simultan melalui uji statistik F. Selain itu juga dilakukan uji T statistik yang bertujuan mencari tahu apakah variabel indpenden berpengaruh terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (Aditia dan Debora, 2019). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

X = variabel independen

β = koefisien regresi

e = *error*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang didasarkan pada model penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen dan memiliki satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *job performance*

α = konstanta

X_1 = *supervision*

X_2 = *operating conditions*

X_3 = *co-workers*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

e = *error*

3.12. Tabel Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1.	<i>Supervision</i>	Adiyati (2019), <i>supervision</i> berperan untuk mengawasi pekerjaan karyawan di dalam perusahaan, memberikan informasi kepada top manajer berkaitan dengan karyawan, serta memberi saran yang berguna untuk karyawan dalam peningkatan kinerja.	<p>Saya menyukai atasan saya</p> <hr/> <p>Saya merasa atasan saya kompeten dalam melakukan pekerjaannya</p> <hr/> <p>Saya merasa atasan saya tidak adil kepada saya</p> <hr/> <p>Saya merasa atasan saya mengerti kondisi bawahannya</p>	<i>1 - 7 Likert scales (STS-SS)</i>	Valaei, N., & Jiroudi, S., 2016

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
2.	<i>Operating conditions</i>	Antonius Rino (2020), <i>operating conditions</i> atau beban kerja adalah sejumlah tugas berkaitan dengan perusahaan yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu tertentu.	<p>Saya merasa aturan dan prosedur yang ada mempermudah saya dalam melakukan pekerjaan</p> <hr/> <p>Saya berupaya untuk melakukan pekerjaan dengan baik namun terhalang oleh peraturan yang kaku</p> <hr/> <p>Saya memiliki pekerjaan yang sangat banyak.</p>	1 - 7 Likert scales (STS-SS)	Valaei, N., & Jiroudi, S., 2016
			Saya memiliki sedikit dokumen yang harus dikerjakan.		

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
3.	<i>Co-workers</i>	Yoyo Sudaryo et al., (2018), menjelaskan <i>co-workers</i> atau rekan kerja merupakan orang – orang yang sering menjalin interaksi atau korelasi dalam menjalankan pekerjaan pada suatu perusahaan.	<p>Saya menyukai rekan kerja saya</p> <hr/> <p>Saya senang bekerja dengan rekan kerja saya</p> <hr/> <p>Saya harus bekerja lebih keras karena rekan kerja saya kurang kompeten</p> <hr/> <p>Saya tidak pernah mengalami perselisihan di tempat kerja</p>	1 - 7 Likert scales (STS-SS)	Valaei, N., & Jiroudi, S., 2016
4.	<i>Job Performance</i>	Erni dan Donni (2018) dalam Surajiyo et al., (2020), <i>job performance</i> adalah tingkat kesuksesan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang	<p>Saya merasa efisiensi saya dalam bekerja lebih tinggi dibanding karyawan lain</p> <hr/> <p>Saya merasa kinerja saya memenuhi harapan manajer</p>	1 - 7 Likert scales (STS-SS)	Valaei, N., & Jiroudi, S., 2016

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
		<p>menjadi tanggung jawabnya. Karyawan dinilai sukses apabila mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik.</p>	<p>Saya berjuang untuk memperoleh kualitas kerja yang lebih tinggi dari yang dibutuhkan</p> <hr/> <p>Saya memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding karyawan lain yang bekerja pada bidang yang sama</p> <hr/> <p>Saya menikmati pekerjaan dan puas dengan pekerjaan saya</p> <hr/> <p>Saya berniat untuk menetap pada profesi saya</p>		